



Pendekatan Humanistik pada Mata Pelajaran Al-Islam dalam Membentuk Karakter Empati Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang

Muhammad Adhib Ubaidilah

Email: muhamadadhib090@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Ahmad Irfan

Email: ahmad.irfan@umj.ac.id
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Diah Mutiara

Email: diahmutiara@umj.ac.id
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Siti Shofiyah

Email: sitishofiyah@umj.ac.id
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya rasa empati yang ditemukan pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya kepedulian sosial, kurangnya kepekaan terhadap teman, serta minimnya keterlibatan dalam kegiatan kemanusiaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan humanistik pada mata pelajaran Al-Islam dalam membentuk karakter empati siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer berasal dari kepala sekolah, guru Al-Islam, dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah serta hasil penelitian yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pendekatan humanistik pada mata pelajaran Al-Islam telah dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada

Copyright (c) 2026 Muhammad Adhib Ubaidilah, Ahmad Irfan, Diah Mutiara,
Siti Shofiyah

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



kebutuhan siswa, pelaksanaan pembelajaran yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan, suasana belajar yang demokratis dan berkeadilan, serta penggunaan metode pembelajaran partisipatif; (2) dampak penerapan pendekatan tersebut meliputi terciptanya pembelajaran yang aktif dan interaktif, meningkatnya responsivitas siswa terhadap aksi sosial dan kemanusiaan, serta adanya perkembangan karakter empati dan kematangan emosional siswa; (3) hambatan yang dihadapi antara lain kesulitan dalam mengukur perkembangan karakter siswa, keterbatasan kemampuan siswa dalam mengelola emosi diri, serta faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Kata Kunci: Pendekatan, Humanistik, Al-Islam, Karakter, Empati

Abstract

This study is motivated by the lack of empathy observed among eleventh-grade students at SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang. This condition is reflected in low social awareness, limited sensitivity toward peers, and minimal participation in humanitarian activities within the school environment. This research aims to examine the implementation of a humanistic approach in Al-Islam subjects in fostering students' empathy character. The study employed a descriptive method with a qualitative approach. Primary data sources were obtained from the principal, Al-Islam teachers, and students, while secondary data were collected from school documentation and relevant previous studies. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data analysis process involved data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing (verification). The results of the study indicate that: (1) the implementation of the humanistic approach in Al-Islam subjects has been carried out through lesson planning oriented toward students' needs, learning activities that respect human values, democratic and fair classroom environments, and the use of participatory learning methods; (2) the impact of this approach includes the creation of active and interactive learning, increased student responsiveness to social and humanitarian actions, and the development of empathy character and emotional maturity among students; (3) the obstacles encountered include difficulties in measuring students' character development, students' limited ability to manage their emotions, and less supportive environmental factors.

Keywords: Approach, Humanistic, Al-Islam, Character, Empathy

Submitted : 06-04-2026 | Accepted : 10-04-2026 | Published : 30-04-2026

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, dengan maksud manusia dapat diartikan sebagai makhluk yang saling terhubung antara satu orang dengan orang lainnya. Manusia memerlukan rasa empati, empati dikatakan sebagai inti dari emosi, dengan pentingnya karakter empati bagi setiap individu, maka perlu ditumbuhkan kembangkan dalam diri seseorang (Santi et al., 2022).

Menurut Wang dalam penelitian Gustini Neng, sikap empati dapat meminimalisir terjadinya konflik, intoleransi, diskriminasi serta meningkatkan pengetahuan, rasa hormat, dan toleransi antara manusia dengan segala perbedaannya. Sejalan dengan itu, empati sangat diperlukan dalam menjalin hubungan yang harmonis karena melibatkan proses afektif dan kognitif sebagai kemampuan atau karakter seseorang dalam memahami perasaan dan pikiran orang lain (Gustini, 2017).

Penelitian dari Paul Arjanto di dalam tulisan Yeni Susilaningsih yang mengungkapkan mengenai ketidak mampuan individu dalam berempati Kondisi tersebut dapat memicu berbagai perilaku menyimpang seperti pelecehan seksual, perundungan, hingga penganiayaan, sebagaimana terlihat pada kasus kekerasan remaja di Samarinda saat sekelompok pelajar putri mengeroyok seorang korban yang tidak berdaya (Susilaningsih, 2015).

Hal tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian Irfan A, Basit A, dkk, yang mengemukakan bahwa permasalahan pendidikan di era saat ini yang terberat adalah terkait dengan karakter atau akhlak bukan pada permasalahan kognitif. Peserta didik pada tingkat dasar maupun menengah sangat memerlukan penguatan karakter dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Model integrasi pendidikan harus harmonis dalam proses pendidikan karakter peserta didik (Irfan et al., 2024).

Dalam perspektif humanistik, manusia dipandang sebagai makhluk Tuhan yang memiliki fitrah dan potensi untuk terus mengembangkan kehidupannya, sehingga pendidikan fokus pada penguatan komunikasi serta hubungan personal antarindividu maupun kelompok dalam komunitas sekolah. Komunitas sekolah memerlukan empati, di mana individu secara sadar mampu merasakan dan memahami kondisi emosional serta situasi yang dialami orang lain. Dengan menempatkan diri pada posisi sesama, akan tumbuh kesadaran untuk memahami karakter dan perasaan orang di sekitar, yang pada akhirnya melahirkan sikap toleransi, rasa hormat, dan saling menghargai (Widiandari & Tasman Hamami, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara guru Al-Islam kelas XI di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang memaparkan bahwasanya Karakter empati pada siswa adalah kemampuan memahami dan peduli terhadap perasaan orang lain, sesuai dengan nilai akhlak Islami seperti kasih sayang dan tolong-menolong. Akan tetapi masih ditemukan siswa yang kurang empati, misalnya berkata tidak sopan, bercanda berlebihan, atau tidak peduli pada teman yang kesulitan, sebagian siswa juga belum peka terhadap isu sosial dan kemanusiaan. Ciri kurang empati terlihat dari sikap tidak peduli, tidak menghargai, dan kurang simpati pada kondisi orang lain. Sekolah berusaha menumbuhkan empati lewat pembiasaan dan contoh nyata dalam kegiatan belajar maupun keseharian. Hal

tersebut menjadi tantangan guru Al-Islam dalam menanamkan empati melalui keteladanan dan pendekatan humanistik.

Bertolak dari uraian tersebut, maka rasa empati pada diri siswa perlu dikembangkan, agar lebih peka terhadap masalah-masalah yang terdapat di sekolah atau lingkungannya. Pembentukan rasa empati yang terbukti dapat membantu siswa yaitu dengan pendekatan humanistik yang dilakukan oleh guru, pendekatan tersebut dapat berfungsi sebagai sarana untuk membangun aspek-aspek manusiawi dalam diri siswa (Diana Devi, 2021).

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas menunjukkan bahwa perlunya pendekatan humanistik pada mata pelajaran Al-Islam dalam membentuk karakter empati siswa. Dengan itu judul pada penelitian ini yaitu "**Pendekatan Humanistik Pada Mata Pelajaran Al-Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang**".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer berasal dari kepala sekolah, guru Al-Islam, dan siswa. Data sekunder berasal dari dokumentasi sekolah dan hasil penelitian pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisisnya melibatkan pengumpulan, penyajian, reduksi data, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran Al-Islam diterapkan secara menyeluruh melalui perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek emosional, sosial, dan moral siswa. Diantaranya dengan menyusun Perencanaan Pembelajaran Berorientasi pada Kebutuhan Siswa, menjalankan Pembelajaran yang Menghargai Aspek Kemanusiaan, melaksanakan Pembelajaran yang Demokratis dan Berkeadilan, serta penggunaan Metode Pembelajaran Partisipatif.

Guru Al-Islam mengetahui dampak penerapan pendekatan humanistik dalam membentuk karakter empati siswa melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan mereka dalam diskusi dan kemampuan mereka menghargai pendapat teman sebagai bagian dari penilaian sikap. Selain itu, guru Al-Islam melihat pemahaman mereka melalui hasil analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang dibahas serta kontribusi mereka dalam diskusi sebagai bentuk penilaian pengetahuan. Adapun dari aspek keterampilan, guru Al-Islam menilai melalui refleksi tertulis dan komitmen pribadi yang mereka buat, yang menunjukkan kesadaran diri, pemahaman terhadap nilai empati dalam Al-Islam, serta kesiapan mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendekatan humanistik pada mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang secara nyata telah memberikan dampak

transformatif terhadap pola interaksi dan perkembangan karakter siswa. Dampak tersebut dapat ditinjau melalui beberapa aspek fundamental berupa : terciptanya Pembelajaran yang aktif dan Interaktif, tingginya Responsivitas Siswa Terhadap Aksi Kemanusiaan, serta perubahan Karakter dan Kematangan Emosional,

Penerapan pendekatan humanistik dalam proses pendidikan di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang sering kali menghadapi hambatan besar ketika sistem pengajaran masih terpaku pada pencapaian nilai akademik sebagai satu-satunya tolok ukur keberhasilan. Hambatan ini diperumit oleh kondisi psikologis siswa yang beragam serta pengaruh lingkungan sosial yang cenderung individualis, sehingga nilai-nilai afektif seperti empati sulit untuk berakar. Diantara hambatan yang dihadapi adalah sulitnya Mengukur Karakteristik Siswa dan kemampuan Mengelola Emosi Diri, lingkungan Yang Kurang Mendukung.

2. Pembahasan

Pendekatan humanistik yang memandang pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia, merupakan sebuah konsep yang diimplementasikan ke dalam mata pelajaran Al-Islam untuk menyentuh sisi afektif siswa, pendekatan humanistik terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter empati sebagai wujud nyata dari internalisasi nilai-nilai keislaman. Meskipun dalam pelaksanaannya menemui berbagai hambatan seperti keberagaman latar belakang emosional siswa.

Pendekatan humanistik pada mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang menjadi sebuah siklus yang berkesinambungan antara perencanaan yang empati, pelaksanaan yang inklusif, dan keteladanan yang konsisten. Dengan menjadikan hati sebagai pintu masuk pembelajaran, pendidikan agama bukan lagi sekadar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan transfer nilai (*transfer of value*) yang berhasil membentuk profil siswa yang cerdas secara individual dan peduli secara sosial.

Perencanaan tidak hanya terpaku pada pencapaian kognitif, tetapi dirancang untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan realitas sosial melalui refleksi dan diskusi kasus konkret. Guru memahami bahwa tidak semua siswa memiliki karakteristik yang sama. Dengan cara pandang yang peduli, guru tidak menuntut semua siswa menjadi sama, melainkan memberikan perhatian yang merata sehingga setiap siswa merasa dihargai dan dilayani sesuai dengan kepribadian mereka masing-masing.

Hal ini diperkuat oleh Iswati dan Rohaningsi dalam penelitiannya bahwa, Teori humanistik menjelaskan bahwa belajar memiliki tujuan agar dapat memanusiakan manusia. Keberhasilan proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila yang belajar mampu memahami dirinya dan lingkungannya. Teori ini berusaha dapat memahami perilaku belajar dengan melihat sudut pandang pelakunya, bukan sudut pandang pengamatan (Iswati, 2025).

Berdasarkan hasil keseluruhan dari pembahasan temuan penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, ketika rencana pembelajaran disusun dengan pendekatan yang berpusat pada kebutuhan siswa , kelas tidak lagi menjadi beban, melainkan menjadi tempat diskusi yang interaktif di mana siswa

bebas berpendapat tanpa merasa takut salah. Para siswa merasa sangat nyaman karena kelas berjalan santai, seru, dan tidak ada tekanan atau intimidasi.

Penerapan pendekatan humanistik terlihat dari bagaimana guru Al-Islam memposisikan diri sebagai fasilitator yang menghargai setiap pendapat siswa, sejalan dengan prinsip kemanusiaan seperti pemahaman, potensi, dan emosional siswa sehingga terciptanya kenyamanan psikologis dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Mas'ud A didalam bukunya yang menyatakan bahwa, Guru hendaknya bertindak sebagai fasilitator, promotor pembelajaran yang lebih mengutamakan bimbingan, menumbuhkan kreativitas siswa, serta interaktif dan komunikatif dengan siswa. Sebagai pembimbing yang arif, guru hendaknya memanfaatkan interaksi dengan siswa sebagai proses peningkatan diri melalui *feedback* konstruktif dari siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mas'ud, 2007). Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, Penerapan pendekatan humanistik pada mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang telah berhasil menciptakan sebuah model pendidikan yang memanusiakan siswa melalui relasi dialogis dan kenyamanan psikologis. Guru tidak hanya berhasil menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga mendorong terjadinya aktualisasi diri dan pembentukan karakter siswa secara lebih bermakna dan personal.

Pelaksanaan pembelajaran yang demokratis dan berkeadilan di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang diwujudkan melalui terciptanya ruang kelas yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dan berpendapat tanpa rasa takut, dengan meniadakan sikap intimidatif dan memberikan pelayanan pendidikan yang adil tanpa diskriminasi.

Hal lain juga disampaikan oleh Ahmad Irfan dalam bukunya yang menjelaskan bahwa, dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru tidak menampakkan pilih kasih terhadap murid serta menghindari membandingkan bandingkan murid, hal ini dapat melemahkan semangat belajar murid dan menurunkan wibawa seorang guru (Irfan, 2024). Dengan memposisikan guru sebagai fasilitator yang inklusif dan tidak intimidatif, sekolah menciptakan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara setara dan terbuka.

Penerapan pendekatan humanistik pada mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter empati siswa, di mana proses pembelajaran tidak lagi sekadar berfokus pada transfer kognitif ajaran agama, melainkan pada penciptaan ruang dialogis yang memanusiakan siswa, terciptanya Pembelajaran yang aktif dan Interaktif. serta tingginya Responsivitas Siswa Terhadap Aksi Kemanusiaan, perubahan Karakter dan Kematangan Emosional. keberhasilan pembentukan karakter siswa merupakan hasil sinergi antara prinsip humanisme, materi keislaman, dan keteladanan dari para pendidik. Ketika siswa merasa dimuliakan dan diapresiasi, mereka cenderung mengembangkan kematangan emosional dan responsivitas sosial yang lebih tinggi. Hasil akhirnya siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kematangan emosional yang tinggi sebagai wujud nyata dari profil pelajar yang berakhlak mulia.

Penerapan pendekatan humanistik dalam mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang sejatinya merupakan upaya strategis untuk menginternalisasi nilai empati pada siswa kelas XI, namun dalam praktiknya ditemukan berbagai tantangan kompleks yang menghambat efektivitas pembentukan karakter tersebut. Sulitnya Mengukur Karakteristik Siswa, hal ini diperkuat oleh Destiany A P dan Robandi B dalam tulisannya yang menyatakan bahwa, Salah satu pendekatan untuk mencapai hal ini adalah dengan memahami dan memenuhi karakter siswa. Penilaian karakter siswa adalah aspek penting dalam dunia pendidikan yang melibatkan evaluasi aspek non- akademik dari siswa, termasuk nilai-nilai moral, sikap, keterampilan sosial, dan kepemimpinan (Destiany & Robandi, 2023). Kemampuan Mengelola Emosi Diri, hal ini diperkuat oleh Hartani Y L dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa, perkembangan emosional terletak pada kemampuan individu untuk mengelola emosi dengan baik, hal ini mencakup kemampuan mengenali dan memahami apa yang memicu emosi, mengontrol dan mengatur reaksi emosional, serta mengembangkan keterampilan dalam mengatasi konflik dan stres. Perkembangan emosional yang sehat berkontribusi pada kesejahteraan psikologis dan sosial individu (Hartati, 2023). Lingkungan Yang Kurang Mendukung, hal ini diperkuat oleh Latifah A dalam tulisannya yang menyatakan bahwa, Adapun pengaruh dari luar yang bisa membentuk karakter pada siswa yaitu pengaruh lingkungan, lingkungan sendiri terbagi atas tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Latifah, 2020). Lingkungan merupakan instrumen eksternal paling krusial dalam keberhasilan internalisasi nilai dan pembentukan karakter siswa, di mana kualitas ekosistem sekolah, keluarga, dan masyarakat secara langsung menentukan arah perkembangan moral seseorang. Di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang, hambatan struktural dan kurangnya fasilitas ruang publik menjadi kendala nyata yang dapat membatasi aktualisasi diri serta interaksi sosial siswa secara positif.

Sejalan dengan itu peneliti memiliki solusi mengenai hambatan pendekatan humanistik yang terjadi berdasarkan data dilapangan, Sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi adaptif, seperti memberikan keteladanan secara konsisten, memvariasikan metode pembelajaran agar lebih partisipatif, serta mengembangkan komunikasi dialogis yang mendorong keterbukaan siswa sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang lebih humanis dan siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pengembangan diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Pendekatan Humanistik pada Mata Pelajaran Al-Islam dalam Membentuk Karakter Empati Siswa di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang. 1) Penerapan pendekatan humanistik pada mata pelajaran Al-Islam telah dilakukan dengan guru menyusun perencanaan pembelajaran berorientasi pada kebutuhan siswa, menjalankan pembelajaran yang menghargai aspek kemanusiaan, melaksanakan pembelajaran yang demokratis serta berkeadilan, dan penggunaan metode pembelajaran

partisipatif, 2), Dampak penerapan pendekatan humanistik pada mata pelajaran Al-Islam antara lain, terciptanya pembelajaran yang aktif dan interaktif, tingginya responsivitas siswa terhadap aksi kemanusiaan, serta perubahan karakter dan kematangan emosional, 3) Sulitnya mengukur karakteristik siswa, kemampuan mengelola emosi diri, dan lingkungan yang kurang mendukung menjadi hambatan penerapan pendekatan humanistik pada mata pelajaran Al-Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiany, A. P., & Robandi, B. (2023). Penilaian Karakteristik Siswa Untuk Pembelajaran Yang Efektif Di SMA Negeri 1 Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 3(2), 164–180.
<https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i2.2450>
- Diana Devi, A. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. *At- Tarbawi*, 8(1), 71–84.
<https://doi.org/10.32505/tarbawi.v13i1.2805>
- Gustini, N. (2017). Empati Kultural pada Mahasiswa. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 17.
<https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6049>
- Hartati, Y. L. (2023). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1502–1512.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.310>
- Irfan, A. (2024). *Hadis Tarbawi: Kajian Akhlak Pendidik dan Peserta didik Perspektif Rasulullah SAW*. Ruang Karya.
- Irfan, A., Basit, A., Eko Purwanto, H., Johan, B., Ageng Saputra, D., & Setiady, D. (2024). PENGUATAN MATERI AKHLAK BAGI PENGURUS OSIS DAN EKSTRAKURIKULER DI SMAN 25 JAKARTA. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Iswati, I. (2025). Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Humanist Journal*, 4(1), 14–25.
<https://doi.org/10.59689/rt4ypd60>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Mas'ud, A. (2007). *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*. Gama Media.

Santi, A. W., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. (2022). Pengembangan Skala Karakter Empati Siswa Kelas XI SMA. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 39–50.
<https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16087>

Susilaningsih, C. Y. (2015). PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KELOMPOK BERBANTUAN FILM EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA SMA. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 39(1).

Widiandari, F., & Tasman Hamami. (2022). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDEKATAN HUMANISTIK DI INDONESIA. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 164–174. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1562>